

Pengaruh Distribusi Zakat, Infaq, Sedekah dan CSR Terhadap Penurunan Ketimpangan Sosial

Rahasia Taufiqi Al Ayyubi¹, Shally Nur Rasyida²

¹² Magister Sains Ekonomi Islam

¹² Universitas Airlangga, Surabaya

Email: rahasiataufiqi@gmail.com, shallynurr@gmail.com

Abstrak

Masalah kemiskinan di Indonesia bermuara pada lingkaran kemiskinan yang akan mengakibatkan kurangnya pemerataan pendapatan sehingga secara tidak langsung akan menyebabkan ketimpangan sosial di masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh distribusi zakat, Infaq sedekah (ZIS) dan CSR terhadap ketimpangan sosial. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder dari tahun 2005-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda menggunakan program eviews 9. Berdasarkan analisis yang digunakan hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa distribusi dana zakat berpengaruh terhadap ketimpangan sosial, dikarenakan penghimpunan dan penyaluran dana zakat lebih efektif. Dana Infak sedekah dan CSR tidak memberikan pengaruh terhadap penurunan tingkat ketimpangan sosial dikarenakan masyarakat lebih cenderung untuk mendistribusikan hartanya melalui dana zakat daripada dana infak sedekah dan CSR.

Kata Kunci; Ketimpangan sosial, ZIS, CSR, Kemiskinan

Abstract

Indonesia's poverty problem leads to a vicious cycle of poverty, which leads to a lack of income distribution and indirectly to social inequality in society. The purpose of this study was to clarify the impact of zakat, Infaq Sedekah (ZIS), and CSR distribution on social inequality. This study design uses a quantitative survey method using secondary data from 2005 to 2019. The data analysis technique used is multiple linear regression with the program eviews9. The Zakat fund is more effective. Infaq Sedekah and CSR funds have no effect on reducing social inequality, as people are more likely to distribute wealth through the Zakat fund than alms and CSR funds.

Keywords: social inequality, ZIS, CSR, Poverty

Pendahuluan

P erbedaan dalam kehidupan sehari-hari sering memunculkan gejala yang mengakibatkan kesenjangan di antara manusia. Seperti orang pada posisi hidup serba berkecukupan dan memiliki harta melimpah tidak menjalankan tugasnya untuk menolong fakir miskin tetapi mereka memanfaatkan kekayaan untuk mengeksploitasi harta sebanyak-banyaknya demi kepentingan pribadi. Sehingga membuat jurang antara si kaya dan si miskin semakin terlihat.

Pada september 2000 PBB mulai menjalankan program Millennium Development Goals (*MDGs*) yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dengan membuat target yaitu, menurunkan persentase penduduk berpendapatan kurang dari 1 dolar US sehari sebanyak 50 persen di tahun 1990-2015 dengan indikator proporsi penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan domestik. Adanya keterbelakangan dan ketertinggalan sumber daya manusia di suatu daerah menjadi akibat dari lingkaran kemiskinan. Ketertinggalan SDM tercermin dalam IPM yang mengakibatkan rendahnya produktifitas yang tercermin dalam PDRB perkapita dan mengakibatkan rendahnya investasi dan proses penciptaan lapangan kerja.¹

Adanya lingkaran kemiskinan ini mengakibatkan adanya ketimpangan sosial yang memberikan dampak positif dan negatif, dampak positif yang diberikan ketimpangan sosial mampu mendorong daerah lain yang belum maju untuk dapat bersaing dan meningkatkan pertumbuhannya dan meningkatkan kesejahteraannya. Dampak negatif yang timbul dari adanya ketimpangan sosial mampu melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas sehingga meningkatkan ketidakadilan di lingkungan tersebut. Jika suatu negara menganut sistem ekonomi yang seimbang, pemangku kebijakan akan mewajibkan masyarakatnya untuk menyebarkan harta agar kekayaan yang dimiliki tidak hanya bertumpu pada segolongan kecil masyarakat. Islam menawarkan instrumen yang berbeda dengan instrumen keuangan lainnya untuk mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan umat. Dalam penelitian khumaini yang mengatakan bahwa dana zakat produktif memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan kesejahteraan umat, faktor yang menyebabkan ketidaksignifikannya adalah kurangnya sinergi dalam pengelolaan sistem yang profesional dan dinamis.²

Zakat, infak dan sedekah merupakan bagian yang instrumental dan zakat sendiri bagian yang fundamental dalam pilar rukun Islam, dimana posisinya menyeimbangkan horizontal dan vertikal kehidupan manusia dengan harapan ZIS tidak hanya menjadi distribusi konsumtif tetapi juga menjadi distribusi berdaya dan produktif sehingga dalam penelitian Alam, Anwar dan Setiawan mengenai manajemen strategis pendayagunaan ZIS dalam mengentaskan kemiskinan tujuan permanen daripada adanya instrumen ZIS ini tidak hanya sekedar *charity* atau konsumtif dengan asumsi menyantuni orang miskin saja, namun untuk mengentaskan kemiskinan dengan model pendayagunaan dan distribusi yang dinamis.³ Di Indonesia zakat memiliki potensi yang cukup besar karna mayoritas penduduk Indonesia muslim, apabila pemungutan zakat diterapkan oleh pemerintah kebijakan tersebut dapat membantu pemerataan

¹ Hastina Febriaty, "Pengaruh Gini Ratio, PDRB Perkapita dan Tingkat Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara," *Quantitative Economics Journal* 6, no. 3 (2020): 173–87, <https://doi.org/10.24114/qej.v6i3.17544>.

² Anto Apriyanto Khumaini, Sabik, "Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Umat," *Al-Urban* 2, no. 2 (2018): 155–64, <https://doi.org/10.22236/alurban>.

³ Agum Restu Alam, Saeful Anwar, and Asep Iwan Setiawan, "Manajemen Strategis Pendayagunaan Zakat Infak Dan Shadaqah Dalam Pengentasan Kemiskinan," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 4 (2019): 363–86, <https://doi.org/10.15575/tadbir.v4i4.1554>.

pendapatan. Dalam jurnal yang ditulis oleh suryani mengatakan bahwa ZIS mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan asumsi besar kecilnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat diukur dari jumlah penduduk yang beragama muslim sehingga semakin tinggi tingkat kesadaran muslim menunaikan zakat semakin besar pula peluang pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga tujuan pengumpulan dan pendayagunaan dana ZIS mampu menanggulangi kemiskinan di Indonesia dan mampu mengurangi beban pemerintah dalam mensejahterkan rakyat.⁴

Islam melarang adanya penimbunan harta dan membiarkannya tidak produktif, karena sejatinya harta harus didistribusikan agar mampu memberikan kemaslahatan bagi pemilik dan lingkungan sekitarnya. Menurut Maharani dalam penelitiannya implikasi dana ZIS di Baznas Jawa Timur mampu menurunkan kemiskinan di Jawa Timur, karena pendistribusian dana ZIS kepada para mustahiq melalui program-program yang bersifat konsumtif dan produktif sehingga hasil yang didapat tepat sasaran. Beberapa program yang dibuat oleh BAZNAS Jawa Timur yaitu, pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi melalui bantuan biaya modal dan alat kerja serta bidang sosial keagamaan, pengelolaan dan penyaluran zakat, infaq, dan sedekah secara bertahap dan tepat sasaran sesuai dengan delapan asnaf diharapkan akan dapat berdampak pada pendapatan dan pekerjaan yang meningkat sehingga dapat meningkatkan standar hidup masyarakat dan akhirnya akan berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan⁵.

Dari beberapa latar belakang yang bersal dari beberapa penelitian terdahulu banyak penelitian yang membahas tentang pengaruh distribusi dana ZIS terhadap penurunan kemiskinan sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yang berbeda yaitu CSR dan gini ratio dimana ketimpangan menimbulkan dampak negatif berupa inefisiensi ekonomi, melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas yang dipandang tidak adil.⁶ Tidak meratanya distribusi pendapat menjadi faktor penyebab terjadinya ketimpangan dan awal mula munculnya masalah kemiskinan sehingga tujuan daripada penelitian ini berusaha untuk melihat pengaruh distribusi dana zakat, infak sedekah dan CSR untuk menurunkan ketimpangan sosial yang terjadi di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder. Alasan periode data yang diambil mulai 2005 – 2019, karena data yang tersedia pada BAZNAS dan BPS dari keseluruhan variabel pada periode tersebut. Asumsi yang digunakan untuk menyusun rumusan masalah yaitu, apakah distribusi dana zakat berpengaruh terhadap pengurangan ketimpangan sosial? Apakah distribusi dana Infaq sedekah berpengaruh terhadap pengurangan ketimpangan sosial?

⁴ Ermi Suryani, "As-Syar ' I: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga As-Syar ' I: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga" 2 (2020): 119–33, <https://doi.org/10.47476/as.v2i2.127>.

⁵ Fikria Azizatul Maharani, "Zis Baznas Jatim Dan Income Per Capita Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur Periode 2012-2016 Jurnal Ilmiah Disusun Oleh: Fikria Azizatul Maharani," 2019.

⁶ Febriaty, "Pengaruh Gini Ratio, Pdrb Perkapita Dan Tingkat Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara."

Apakah distribusi dana CSR berpengaruh terhadap pengurangan ketimpangan sosial?. Penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian yaitu, bagian 1 akan menerangkan latar belakang, research GAP hingga rumusan masalah, bagian 2 mencakup pembahasan mengenai teori dari setiap variabel, bagian 3 mengenai metode penelitian hingga teknik pengolahannya, bagian 4 menganalisis dari hasil penelitian dan bagian 5 menarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitian.

Tinjauan Pustaka

Zakat

Pengertian zakat secara bahasa berarti berkah, bersih, dan berkembang. Maksud dari berkah tersebut yaitu dimana ketika membayar zakat, akan mempengaruhi hatinya dan harta akan bertambah atau tidak berkurang.⁷ Hal tersebut akan membuat hartanya bertambah sesuai dengan kebaikan akan berbagi yang dilakukan. Mengenai zakat terdapat pada firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 43, yang artinya:

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’”

Sebagaimana dari ayat tersebut, zakat merupakan salah satu yang diperintahkan setelah kewajiban umat Islam untuk melaksanakan shalat. Karena zakat merupakan rukun Islam yang ke-4, dan wajib hukumnya untuk dikeluarkan bagi harta yang sudah mencapai nisab. Adapun tujuan dari zakat yaitu untuk memberikan sebagian harta kepada orang lain (yang termasuk dalam delapan ashnaf) dan juga membersihkan harta bagi pemilik harta tersebut.⁸

Dalam konteks perekonomian, zakat memiliki hubungan yang sangat erat dengan ekonomi. Zakat merupakan bagian dari kebijakan fiskal dalam suatu perekonomian dalam Islam, di mana perannya yaitu untuk mengembangkan masyarakat yang diimbangi dengan nilai-nilai material dan spiritual. Oleh karena itu, zakat apabila dilihat dari sisi ekonomi terdapat unsur makro dan unsur perekonomian Islam. Dari sisi ekonomi makro, zakat memiliki berbagai implikasi ekonomi yang penting antara lain, efisiensi alokatif, stabilitas makro ekonomi, jaminan sosial, distribusi pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi. Aspek distribusi perannya akan meningkatkan pembangunan perekonomian dan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.⁹

Zakat dapat menjadi instrument pemerintah untuk menyelesaikan persoalan ekonomi umat. Perputaran roda produksi, konsumsi dan distribusi secara makro dan mikro akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Melalui zakat pula, pemerataan pendapatan di masyarakat dapat

⁷ M Muhaddisin and S Sartiyah, “Pengaruh Zakat Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...* 1, no. November 2019 (2019): 242–57, <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKI/article/view/15960>.

⁸ Muhaddisin and Sartiyah.

⁹ et.al Tika Widiastuti, *Keuangan Publik Syariah Teori Dan Praktik* (Surabaya: CV Nararya, 2020).

menjadi solusi perputaran harta.¹⁰ Sebagaimana zakat pada umumnya mentransfer sebagian dari pendapatan orang kaya kepada miskin. Oleh karena itu, pengaruh zakat terhadap perekonomian yang tercermin dalam indikator ekonomi makro akan berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan yang juga sangat baik sebagai bagian dari system kerja makroekonomi Islam.¹¹

Infaq dan sedekah

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang artinya mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan infaq menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan dalam ajaran Islam. Infaq juga dapat diartikan sebagai pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang setiap kali memperoleh rezeki sebanyak yang dikehendakinya. Sebagaimana halnya zakat, infaq merupakan bagian dari sedekah. Dengan kata lain, sedekah mempunyai dua bentuk yakni zakat dan infaq.

Apabila dalam zakat terdapat nishab, berbeda dengan infaq yang tidak berdasar waktu dan presentase tertentu. Sedangkan sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar, sehingga menurut pengertian tersebut orang yang gemar bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Mengenai sedekah dalam terminologi syariah memiliki pengertian yang sama dengan infaq termasuk pada hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja jika infaq berkaitan dengan materi, sedangkan sedekah memiliki arti yang lebih luas, yakni menyangkut hal yang bersifat nonmateriil.¹² Sedekah merupakan bentuk umum dari pengeluaran harta maupun non harta yang bertujuan untuk meringankan beban orang lain atau menyenangkanya.¹³

CSR (Corporate Social Responsibility)

Secara terminology, CSR merupakan satu wujud kewajiban perusahaan atau korporasi tertentu yang menyangkut keadaan atau kondisi alam sosial (lingkungan) yang ditimbulkan oleh keputusan atau kegiatan perekonomian yang bersangkutan.¹⁴ CSR ini adalah satu wujud pendekatan kebijakan pembangunan ekonomi yang berorientasi pada system pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), bahwa perusahaan atau badan hukum dapat memiliki instrument aktivitas perekonomian yang dapat menyatukan kepentingan ekonomi di satu sisi, dan di sisi lain mempunyai nilai kepekaan dan

¹⁰ Muhaddisin and Sartiyah, "Pengaruh Zakat Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh."

¹¹ Tika Widiastuti, *Keuangan Publik Syariah Teori Dan Praktik*.

¹² Muhaddisin and Sartiyah, "Pengaruh Zakat Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh."

¹³ Muhammad Akbar Rafdison and Muhammad Nafik, "Dampak Penyaluran Infaq Untuk Kegiatan Usaha Produktif Dalam Penguatan Modal Dan Peningkatan Kinerja UMKM," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 5, no. 1 (2019): 19, <https://doi.org/10.20473/vol5iss20181pp19-31>.

¹⁴ Nickerson, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik* (Jakarta: Airlangga, 2016).

sensitivitas kuat menyangkut kelestarian alam sosial yang berdasarkan pada prinsip kesukarelawanan dan kemitraan. Adanya CSR ini maka dapat dipahami sebagai instrumen kebiakan yang bertujuan supaya suatu perusahaan tidak hanya sekedar menjalankan aktivitas bisnisnya untuk mencapai kepentingan para pemodal (capital), dan hal ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawabnya.

CSR mulai menampakkan perkembangan pasca terbitnya Undang-Undang PT No. 40 tahun 2007, di mana menyebutkan bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Undang-Undang lain yang dapat dijadikan sebagai payung hukum pelaksanaan CSR adalah UU No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal. Namun, selain diwajibkan pada PT dan kegiatan penanaman modal, tanggung jawab sosial zakat juga dikenakan pada perbankan syariah. Hal ini berlandaskan pada UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Dalam undang-undang tersebut, bahwasanya Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul maal, yang mana menerima dana berasal dari wakaf, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Dari penjelasan tersebut, maka perbankan syariah dalam kedudukannya sebagai lembaga penerima dana wakaf, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya turut memiliki kewajiban administrative menyalurkan dana tanggung jawab sosial zakat. Dengan demikian, maka sesungguhnya perbankan syariah memiliki fungsi ganda, pertama sebagai institusi berbadan hukum yang memiliki tugas untuk menghimpun dana sosial dan fungsi kedua adalah menjalankan program CSR, yaitu menyalurkannya untuk kepentingan sosial dan kepentingan kesejahteraan masyarakat secara khusus.

CSR merupakan program pemberdayaan masyarakat yang tujuannya untuk membangun sumber daya manusia, mengentaskan masyarakat dari kemiskinan, dan lain-lain. Penyelenggaraan CSR dilakukan bukan saja melalui perencanaan jangka pendek, namun juga perencanaan jangka panjang untuk kesejahteraan masyarakat. Maka apabila penyelenggaraan CSR terlaksana dengan baik akan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat, namun sebaliknya apabila CSR tidak dilakukan dengan baik maka kemungkinan akan muncul berbagai kendala dalam kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penyelenggaraan CSR harus mampu beradaptasi dengan apa yang sesungguhnya menjadi kebutuhan masyarakat sehingga tepat sasaran dengan bagaimana untuk memberdayakan mereka.¹⁵

Adanya tanggung jawab sosial pada perbankan syariah, maka pada dasarnya kewajiban tersebut pada dasarnya merupakan suatu yang niscaya. Hal ini dikarenakan peran dan status perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang fokus bergerak di bidang jasa keuangan. karena kedudukannya sebagai lembaga keuangan, maka suatu keharusan bagi perbankan syariah untuk

¹⁵ Hartini Retnaningsih(P3DI), "The Problem on Corporate Social Responsibility (CSR) for Community Empowerment," *Aspirasi* Vol. 6 No. (n.d.): 177-88.

mengeluarkan zakat sesuai dengan aturan Islam dan perundang-undangan. Melalui model seperti ini, maka perbankan syariah diharapkan mampu memberi sumbangsih nyata, terutama dalam pengembangan dan peningkatan aspek sosial alam. Sehingga secara menyeluruh dapat menunjang dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.¹⁶

Ketimpangan Sosial

Salah satu permasalahan yang dihadapi khususnya pada Negara berkembang ialah ketimpangan pendapatan dan kemiskinan. Di Negara Indonesia, tingkat kesenjangan pendapatan yang ditunjukkan oleh nilai gini ratio terus mengalami peningkatan dari tahun 1999 sampai pada tahun 2007. Pada tahun 2020, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia yang diukur oleh gini ratio adalah sebesar 0,381. Angka ini meningkat 0,001 poin apabila dibandingkan dengan gini ratio September 2019 yang sebesar 0,380 dan menurun 0,001 poin dibandingkan dengan gini ratio Maret 2019 yang sebesar 0,382.¹⁷ Salah satu penyebab dari ketimpangan tersebut karena mengabaikan nilai-nilai religiusitas dan budaya lokal sebagai komunitas bangsa, dan oleh karena itu direkomendasikannya penggunaan instrument pengentasan kemiskinan yang berbasis agama dan budaya local. Adanya mayoritas penduduk di Indonesia adalah muslim, maka penelitian Ishaq dalam (Selian) menyatakan bahwa zakat, infaq dan sedekah (ZIS) dapat menjamin instrument pengentasan kemiskinan yang tepat dan efektif. Sebagaimana integritas zakat dalam kebijakan ekonomi pada dasarnya sangat diperlukan. Hal ini berdasarkan pada Q.S Al-Baqarah ayat 275-281, bahwasanya terdapat 3 sektor penting dalam perekonomian, pertama sektor riil (jual beli) yaitu bisnis dan perdagangan, kedua, sektor keuangan dan moneter dan ketiga zakat, infaq dan sedekah (ZIS).¹⁸

Dalam penelitian Hidayat bahwasanya pendayagunaan ZIS mampu meningkatkan pendapatan perkapita mustahik daerah Garut sebesar 3,70%. Kecilnya persentase tersebut disebabkan oleh masih rendahnya angka penghimpunan ZIS yang ada, sedangkan nilai *headcount ratio* (H), turun dari 0,68 menjadi 0,56. Artinya, jumlah orang miskin mengalami penurunan sebesar 21,40% setelah adanya pendayagunaan zakat. Adanya pengurangan nilai indeks sen dan indeks FGT, masing-masing sebesar 29,90% dan 37,30% berarti bahwa pendayagunaan ZIS mampu menciptakan distribusi pendapatan yang lebih merata di antara orang miskin.¹⁹ Selanjutnya pada penelitian,²⁰ bahwasanya variabel penyaluran dana ZIS berpengaruh signifikan dengan arah koefisien

¹⁶ Nickerson, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*.

¹⁷ et al. Irawan, Tony, "Dampak Zakat Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus: BAZNAS Provinsi Jawa Tengah)," *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 5, No. 1, 2017.

¹⁸ Selian, "Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Zakat, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Inflasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Sumatera Utara.," *Jurnal As-Salam*. 1, no. 2 (2016).

¹⁹ Rafdison and Nafik, "Dampak Penyaluran Infak Untuk Kegiatan Usaha Produktif Dalam Penguatan Modal Dan Peningkatan Kinerja UMKM."

²⁰ Irwan Habibi Hasibuan and Hendri Tanjung, "Analisis Maqashid Syariah Pada Indeks Pembangunan Manusia" 7308 (1978): 88–101.

negatif terhadap variabel kemiskinan. Artinya, jika semakin tepat dan memadai jumlah penyaluran dana ZIS maka kemiskinan akan menurun. Tentunya hal ini sejalan dengan teori bahwa manfaat dan fungsi zakat, infak dan sedekah adalah untuk membantu orang-orang miskin agar terlepas dari benang kusut kemiskinan.

Pengembangan Hipotesa

Salah satu tujuan zakat ialah menjadikan harta kepemilikan manusia selalu produktif dan berputar. Sejatinya dana ZIS sendiri diasumsikan mampu meningkatkan output, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan masyarakat sehingga mampu mengurangi angka kemiskinan di masyarakat. Seperti halnya temuan yang muncul di penelitian munandar dkk yaitu, zakat memberikan pengaruh yang negatif terhadap tingkat kemiskinan. Jika zakat naik 1% maka angka kemiskinan akan turun sebesar 8,189%²¹, dari penelitian ini penulis membuat hipotesis yaitu,

H1: Distribusi dana zakat berpengaruh terhadap pengurangan ketimpangan social.

Selain dapat meningkatkan kualitas iman, membersihkan dan mensucikan jiwa, penggunaan dana ZIS untuk usaha ekonomi produktif dapat membantu memperluas kesempatan kerja, mengurangi angka pengangguran dan mengentaskan masalah kemiskinan. Dalam penelitian yang dilakukan di Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya telah menghimpun dana infak dan sedekah yang kemudian disalurkan secara produktif untuk membantu permodalan para pelaku UMKM dan menyalurkan dana tersebut untuk pendampingan dan pelatihan bagi para pelaku UMKM.²²

H2: Distribusi dana infak dan sedekah berpengaruh terhadap pengurangan ketimpangan social.

Menurut Sundaesan pada penelitiannya tahun 2010 berpendapat bahwa CSR digunakan sebagai sarana untuk menyembunyikan korupsi, CSR juga sebagai sarana fiskal organisasi yang dapat mengurangi pajak pengeluaran perusahaan. Negara Dubai berusaha menghilangkan pandangan itu dan mengubah ke arah pandangan yang positif. Dimana CSR sekarang sebagian besar pendistribusiannya untuk memenuhi kebutuhan di negara luar Dubai. Maka dalam konteksnya Dubai akan merangkul CSR sebagai program penguat dalam pengembangan dan pembangunan sosial dan ekonomi sehingga CSR dianggap sebagai pengemudi ekonomi yang mampu membangun sosial atau perlindungan lingkungan dan mampu memberikan amal bagi pertumbuhan eksponensial Dubai selama beberapa dekade terakhir.²³

²¹ Eris Munandar, Mulia Amirullah, and Nia Nurochani, "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Eris," *Akutansi Dan Keuangan Islam* 01, no. 01 (2020): 25–38.

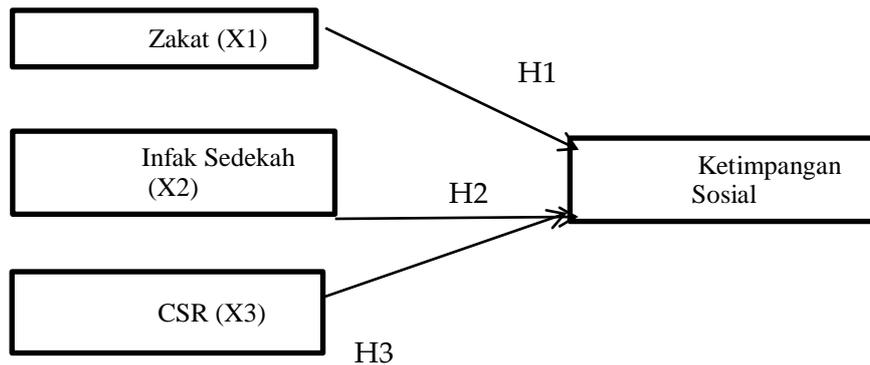
²² Rafdison and Nafik, "Dampak Penyaluran Infak Untuk Kegiatan Usaha Produktif Dalam Penguatan Modal Dan Peningkatan Kinerja UMKM."

²³ Nickerson, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*.

H3: Distribusi dana CSR berpengaruh terhadap pengurangan ketimpangan sosial

Dari beberapa hipotesa yang disusun sebelumnya dapat diasumsikan bahwa objek penelitian yang digunakan untuk mengurangi ketimpangan sosial ada tiga yaitu, Zakat, Infak sedekah dan CSR yang mana 3 objek tersebut akan dilihat hubungannya dengan ketimpangan sosial, maka gambaran penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1. Model Analisis



Metodologi

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menitikberatkan pada pengujian hipotesis, mengukur variabel yang sedang diteliti dan akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan serta menggunakan alat bantu statistik. Adapun data sekunder menggunakan data statistik zakat nasional dengan frekuensi tahunan pada periode 2005-2019 yang dapat diakses melalui www.baznas.go.id dan data ketimpangan sosial yang diakses melalui website Badan Pusat Statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah data tahunan penyaluran dana zakat periode 2005-2019, data tahunan penyaluran dana infaq, sedekah periode 2005-2019, data tahunan penyaluran dana CSR periode 2005-2019, data tahunan gini ratio periode 2005-2019. Jumlah seluruh data 15 tiap variabel sehingga jumlah seluruh variabel 60. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik regresi linear berganda. Adapun langkah-langkah yang diambil untuk melakukan analisis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Uji asumsi klasik digunakan pada analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk menghindari bias terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Pengujian ini meliputi uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, uji multikolinieritas untuk melihat ada tidaknya hubungan linier antar variabel independent, uji autokorelasi untuk melihat apakah terdapat masalah autokorelasi atau korelasi antara variabel pengamatan, dan uji heteroskedastitas untuk melihat apakah dalam model regresi tersebut

terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

2. Uji hipotesis dengan menggunakan Uji-t untuk melihat apakah variabel secara individu (parsial) mempengaruhi variabel dependen, dan Uji-F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk melihat model regresi yang didapat apakah cukup baik jika diimplementasikan. Nilai adjusted R² dapat naik atau turun jika adanya penambahan variabel independen di dalam model regresi linear berganda.²⁴

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Gambar 2. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

	0.87		0.4
F-statistic	1296	Prob. F(2,9)	509
Obs*R-squared	2.43	Prob. Chi-Square(2)	0.2962

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat ada tidaknya masalah autokorelasi atau korelasi antara variabel pengamatan. Dilihat dari tabel nilai prob. Chi-Square sebesar 0,2962 yang berarti > 0,05 sehingga dapat disebutkan tidak adanya masalah Autokorelasi.

Gambar 3. Uji Model Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error
C (ketimpangan sosial)	0.361409	0.004056
X1 (zakat)	0.006708	0.001054
X2 (infak dan sedekah)	-0.001508	0.001168
X3 (CSR)	-0.000399	0.000572

Dalam persamaan ekonomi tertulis yaitu, $Y = a + bx + e$ sehingga dapat ditulis sesuai dengan formula dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu $Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e$, jika ditulis berdasarkan nilai b diatas, maka persamaan persamaan untuk regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 0,361409 (a) + 0,006708(X_1, \text{ dana zakat}) - 0,001508 (X_2, \text{ dana infak sedekah}) - 0,000399 (X_3, \text{ dana CSR}) + e$$

²⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang.: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005).

Nilai konstanta yang ditunjukkan dari hasil regresi sebesar 0,361409 dan bertanda positif, jika distribusi dana ZIS dan CSR bernilai nol, maka tingkat ketimpangan sosial akan mengalami kenaikan sebesar 0,361409 %. Koefisien regresi distribusi dana zakat memiliki pengaruh positif terhadap penurunan ketimpangan sosial. Koefisien regresi dana infak sedekah berpengaruh negatif atau tidak memiliki pengaruh terhadap penurunan ketimpangan sosial. Dan koefisien regresi CSR berpengaruh negatif atau tidak memiliki pengaruh terhadap penurunan ketimpangan sosial.

Figure 4. Model Summary

Model	R-squared	Adjusted R-squared
Koefisien Determinasi	0.831316	0.785312

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa baik garis regresi, dimana hasil R Square yang didapat sebesar 0,831316 atau 83,1% dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen distribusi dana zakat, infak sedekah dan CSR mampu menjelaskan variabel dependen ketimpangan sosial sebesar 83,1% dan sisanya 15,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Figure 5. Hasil Uji T (Parsial)

Variable	t-Statistic	Prob.
C (ketimpangan sosial)	89.11186	0.0000
X1 (zakat)	6.364443	0.0001
X2 (infak dan sedekah)	-1.291489	0.2230
X3 (CSR)	-0.697743	0.4998

Uji parsial, dari hasil uji T berdasarkan hasil regresi diatas menunjukkan variabel dana distribusi zakat(X1) memiliki nilai t statistic sebesar 6,364443 jika dibandingkan dengan nilai pada t table sebesar 1,77093 , maka $6,364443 > 1,77093$ dapat diartikan bahwa jika nilai t statistik lebih besar dari nilai t table maka H_0 ditolak dan tingkat signifikan dapat dilihat dari hasil probabilitas $0.0001 < 0,05$ (a) menunjukkan nilai probabilitas statistik yang dimiliki lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditentukan dengan demikian hipotesa diterima dan artinya zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan sosial.

Dana distribusi infak sedekah(X2) memiliki nilai t statistic sebesar -1,291489 jika dibandingkan dengan nilai pada t table sebesar 1,77093 , maka $-1,291489 < 1,77093$ dapat diartikan bahwa jika nilai t statistik lebih kecil dari nilai t table maka H_0 diterima dan tingkat signifikan dapat dilihat dari hasil

probabilitas $0,2230 > 0,05$ (a) menunjukkan nilai probabilitas statistik yang dimiliki lebih besar dari nilai probabilitas yang ditentukan dengan demikian hipotesa ditolak artinya infak sedekah tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan sosial namun tidak signifikan.

Dana distribusi CSR(X3) memiliki nilai t statistic sebesar $-0,697743$ jika dibandingkan dengan nilai pada t table sebesar $1,77093$, maka $-0,697743 < 1,77093$ dapat diartikan bahwa jika nilai t statistik lebih kecil dari nilai t table maka H_0 diterima dan tingkat signifikan dapat dilihat dari hasil probabilitas $0,4998 > 0,05$ (a) menunjukkan nilai probabilitas statistik yang dimiliki lebih besar dari nilai probabilitas yang ditentukan dengan demikian hipotesa ditolak artinya CSR tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan sosial namun tidak signifikan.

Figure 6. Hasil Uji F

Model	F-Statistic	Prob.
Regression	18.07027	0.000147

Uji Simultan atau Uji F digunakan untuk menganalisis apakah seluruh variabel eksogen yang ada di dalam model penelitian berpengaruh terhadap variabel endogen secara bersama-sama. Nilai probabilitas f statistik sebesar $0,000147 < 0,05$ (a) dari hasil tersebut menunjukkan bahwa jika nilai f statistic lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditentukan sebelumnya maka dana distribusi zakat, infak sedekah dan CSR berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap tingkat ketimpangan sosial.

Pembahasan

Hasil hipotesa tentang pengaruh distribusi dana zakat terhadap penurunan ketimpangan sosial yang dibuat diterima artinya zakat memiliki pengaruh terhadap penurunan ketimpangan sosial. Hipotesa tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eris, Mulia dan Nia dimana sejatinya dana ZIS sendiri diasumsikan mampu meningkatkan output, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan masyarakat sehingga mampu mengurangi angka kemiskinan di masyarakat.²⁵ Dalam perspektif ekonomi makro Islam, dana zakat yang distribusikan dan disalurkan kepada mustahik yang tepat dapat memberikan peningkatan daya beli masyarakat dan investasi. Karena di dalam zakat ada sistem ekonomi yang mengatur distribusi harta.²⁶ Dan didukung dengan penelitian yang dilakukan di kabupaten Bogor, adanya pendistribusian dana zakat secara merata mampu menurunkan jumlah orang miskin sebesar 44% dilihat dari nilai headcount ratio. Jika diukur menggunakan poverty gap index antara sebelum dan sesudah adanya distribusi zakat, menggambarkan zakat memberikan pengaruh yang positif terhadap penurunan kesenjangan

²⁵ Munandar, Amirullah, And Nurochani, "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah (Zis) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Eris."

²⁶ Heryanto(Universitas Mulawarman), "Zakat Dalam Model Ekonomi Makro (Solusi Ketimpangan Dan Pertumbuhan Ekonomi)," *Media Trend*, Vol. 15, No. 2, 2020, p. 249–62.

kemiskinan sebesar 18,8%. Ukuran lainnya terdapat pada nilai sen idex yang naik sebesar 18% dan nilai FGT index naik 10%, artinya terdapat indikasi zakat mampu mengurangi kesenjangan sosial yang ada pada responden dalam penelitian ini.²⁷

Pengaruh distribusi dana infak sedekah dan CSR terhadap ketimpangan sosial dapat ditunjukkan dari hasil uji hipotesa yang dibuat ditolak, artinya infak sedekah tidak memiliki pengaruh terhadap penurunan ketimpangan sosial. Salah satu faktor infak sedekah tidak memiliki pengaruh positif terhadap penurunan kemiskinan adalah kecenderungan masyarakat yang mendistribusikan hartanya melalui penghimpunan dana zakat di BAZNAS dan lebih sedikitnya penghimpunan dana infak sedekah dan CSR daripada zakat. Masyarakat lebih memilih mendistribusikan dana infak sedekah dalam bentuk bantuan tunai langsung untuk penanggulangan bencana dan masa pandemi.²⁸ Penelitian yang dilakukan oleh eka dan ferdiyanti menunjukkan hasil regresi variabel dana infak sedekah memiliki pengaruh negative terhadap penurunan kemiskinan pada periode 2001 – 2016, pada BAZNA dana infak sedekah ke sektor konsumtif seperti sandang, pangan dan obat-obatan sehingga tidak memiliki dampak signifikan terhadap penurunan kemiskinan.²⁹ Dan didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Najib, dimana variabel infak sedekah lebih besar dari t table sehingga tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penurunan kemiskinan pada periode 2001 – 2018.³⁰

CSR tidak memiliki pengaruh terhadap penurunan ketimpangan sosial sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hartini bahwa, pemerintah telah membuat regulasi terkait CSR, namun demikian masih terdapat banyak CSR yang tidak optimal dalam memberikan bantuan bagi pemberdayaan masyarakat. Pada saat ini, praktik di lapangan untuk mensejahterahkan masyarakat sangat terbatas dan belum sepenuhnya memuaskan. Banyak kegiatan atas nama CSR menjadi sekedar kegiatan publisitas dan amal tanpa memiliki kaitan dengan optimalisasi potensi dalam menjawab kebutuhan masyarakat sekitar. Selain itu, belum meratanya jangkauan pelaksanaan program CSR di Indonesia dan masih dilakukan hanya untuk tujuan pihak-pihak tertentu saja serta sifatnya yang tidak bersifat berkelanjutan. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa penyelenggaraan CSR selama ini belum optimal sehingga manfaat CSR sebagai

²⁷ Purnama Putra Nova Rini, Nurul Huda, Yosi Mardoni, "No Title," *Peran Dana Zakat Dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan Dan Kemiskinan* Vol. 17, 2017, p. 108–27.

²⁸ BAZNAS, BAZNAS Uses Infak Funds to Help Covid-19 From All Groups (2020).

²⁹ Eka RatnaSari and Firdayetti Firdayetti, "Analisis Pengaruh Zakat, Infak, Sedekah Dan Usyr (Pajak Impor) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *Media Ekonomi*, Vol. 26, No. 1, 2019, p. 39, <https://doi.org/10.25105/me.v26i1.5161>.

³⁰ Muhammad Najib Murobbi and Hardius Usman, "Pengaruh Zakat, Infak Sedekah, Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, Vol. 4, No. 2, 2021, p. 846–57.

sarana untuk pemberdayaan masyarakat masih jauh dari harapan dan belum mampu berperan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.³¹

Oleh karena itu, diperlukan evaluasi secara terus menerus mengenai permasalahan yang menjadi kendala dalam implementasi CSR demi merancang strategi ke depan yang kebermanfaatannya lebih dirasakan oleh masyarakat dan berdampak pada pembangunan nasional. Masyarakat merupakan sasaran dalam penyelenggaraan CSR, maka dalam penyelenggaraan evaluasi diperlukan pemahaman dan pemetaan dengan mengenali kondisi masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian, dapat memutuskan program CSR yang tepat untuk pemberdayaan.³²

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan analisis data yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya distribusi dana zakat berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan sosial di negara Indonesia pada periode 2006-2018. Dalam perspektif ekonomi makro Islam, dana zakat yang distribusikan dan disalurkan kepada mustahik yang tepat dapat memberikan peningkatan daya beli masyarakat dan investasi. Tetapi, infak sedekah dan CSR tidak memiliki potensi untuk mengurangi ketimpangan sosial. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan masyarakat yang mendistribusikan hartanya melalui penghimpunan dana zakat, yang mana dana zakat dinilai positif dalam mengurangi ketimpangan sosial. Sehingga dari hasil penelitian ini dibutuhkan untuk memperhatikan manajemen pengumpulan, pengelolaan dan pendayagunaan dana zakat, infak sedekah dan CSR agar distribusi dana, dapat dilakukan secara merata dan produktif.

Daftar Pustaka

- Alam, Agum Restu, Saeful Anwar, And Asep Iwan Setiawan. "Manajemen Strategis Pendayagunaan Zakat Infak Dan Shadaqah Dalam Pengentasan Kemiskinan." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 4, No. 4, 2019.
- BAZNAS. BAZNAS Uses Infak Funds To Help Covid-19 From All Groups (2020).
- Febriaty, Hastina. "Pengaruh Gini Ratio, Pdrb Perkapita Dan Tingkat Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara." *Quantitative Economics Journal*, Vol. 6, No. 3, 2020.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang.: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Gujarati, Damodar N. *BASIC*, N.D.
- Hartini Retnaningsih(P3DI). "The Problem On Corporate Social Responsibility (CSR) For Community Empowerment." *Aspirasi* Vol. 6 No. (N.D.): 177-88.
- Hasibuan, Irwan Habibi, And Hendri Tanjung. "Analisis Maqashid Syariah Pada Indeks Pembangunan Manusia" 7308 (1978).

³¹ Hartini Retnaningsih(P3DI), "The Problem on Corporate Social Responsibility (CSR) for Community Empowerment."

³² Hartini Retnaningsih(P3DI).

- Heryanto(Universitas Mulawarman). "Zakat Dalam Model Ekonomi Makro (Solusi Ketimpangan Dan Pertumbuhan Ekonomi)." *Media Trend*, Vol. 15, No. 2, 2020.
- Irawan, Tony, Et Al. "Dampak Zakat Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus: BAZNAS Provinsi Jawa Tengah)." *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 5, No. 1, 2017.
- Khumaini, Sabik, Anto Apriyanto. "Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Umat." *Al-Urban*, Vol. 2, No. 2, 2018.
- Maharani, Fikria Azizatul. "ZIS BAZNAS Jatim Dan Income Per Capita Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur Periode 2012-2016, Jurnal Ilmiah, Disusun Oleh : Fikria Azizatul Maharani," 2019.
- Muhaddisin, M, And S Sartiyah. "Pengaruh Zakat Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Munandar, Eris, Mulia Amirullah, And Nia Nurochani. "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Eris." *Akutansi Dan Keuangan Islam*, Vol. 1, No. 1,2020.
- Murobbi, Muhammad Najib, And Hardius Usman. "Pengaruh Zakat, Infak Sedekah, Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, Vol. 4, No. 2, 2021.
- Nickerson. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Airlangga, 2016.
- Nova Rini, Nurul Huda, Yosi Mardoni, Purnama Putra. "No Title." *Peran Dana Zakat Dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan Dan Kemiskinan*, Vol. 17, 2017.
- Rafdison, Muhammad Akbar, And Muhammad Nafik. "Dampak Penyaluran Infak Untuk Kegiatan Usaha Produktif Dalam Penguatan Modal Dan Peningkatan Kinerja UMKM." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 5, No. 1, 2019.
- Ratnasari, Eka, And Firdayetti Firdayetti. "Analisis Pengaruh Zakat, Infak, Sedekah Dan Usyr (Pajak Impor) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *Media Ekonomi*, Vol. 26, No. 1, 2019
- Selian. "Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Zakat, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Inflasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Sumatera Utara." *Jurnal As-Salam*, Vol. 1, No. 2, 2016.
- Suryani, Ermi. "As-Syar ' I: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga As-Syar ' I: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga", Vol. 2, 2020.
- Sumber data BPS dan BAZNAS 2005-2019
- Tika Widiastuti, Et.Al. *Keuangan Publik Syariah Teori Dan Praktik*. Surabaya: CV Nararya, 2020.